

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Arikunto (2006: 3) merupakan cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang bisa mengganggu. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan atau tindakan, sehingga diperolehnya informasi mengenai efek dari variabel yang telah diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *pre experimental design*. Desain yang digunakan yaitu *one grup post-test design*. Pada desain ini berarti diberikan tes sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan tertentu. Yang artinya subjek dikenakan dua kali pengukuran, yang pertama dilakukan untuk mengukur etika komunikasi siswa yang sebelum diberikan layanan konseling kelompok (*pre test*) dan pengukuran yang kedua untuk mengukur kembali tingkat etika komunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok (*post test*) dalam penelitian *one group test* menurut Sugiyono (2018:109) adalah sebagai berikut :

| |
|------------------|
| $O_1 \times O_2$ |
|------------------|

Keterangan:

O_1 : *Pre Test*

\times : Perlakuan Eksperimen (Layanan Bimbingan Kelompok)

O_2 : *Post Test*

3.2 Desain Eksperimen

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian:

1. *Pre Test*

Pre Test ini dilakukan kepada peserta didik kelas VIII.11 dengan jumlah 10 orang dengan menggunakan instrument berupa angket Etika dalam Komunikasi. Tujuan diberikannya *pre-test* didalam penelitian ini untuk melihat Etika dalam Komunikasi peserta didik kelas VIII.11 sebelum dilakukan *treatment*.

2. Perlakuan atau *Treatment*

Dalam memberikan *treatment*, memiliki tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan Etika dalam Komunikasi Siswa. Perlakuan ini berupa Bimbingan Kelompok. Saat diberikan perlakuan, ada proses kegiatan Bimbingan Kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Pada tanggal 21 Januari 2020

Peneliti memberikan perlakuan bimbingan kelompok untuk pertama kalinya kepada 10 peserta didik dengan judul Etika komunikasi dengan lingkungan sosial.

b. Pada tanggal 24 Januari 2020

Peneliti memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan judul etika komunikasi dengan orang tua.

c. Pada tanggal 28 Januari 2020

Peneliti memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan judul etika komunikasi dengan teman sebaya.

3. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan angket Etika dalam Komunikasi yang telah dilaksanakan pada saat

mengadakan *pre-test*. Tujuan *post-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan sehingga dapat dilihat peningkatannya.

3.3 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 9 Palembang. Yang beralamat di Jl.Rudus, 20 Ilir D II, Dec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164. Peneliti melakukan pengambilan data awal pada tanggal 20 januari 2020 sampai 30 januari 2020.

3.4 Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:116), mengatakan variabel Penelitian merupakan objek penelitian yang bervariasi. Sejalan dengan Sugiyono (2018: 60) yang mendefinisikan variabel sebagai sifat objek penelitian yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka variabel penelitian yang diukur adalah variabel bebas adalah Bimbingan Kelompok dan variabel terikat adalah Etika Dalam Komunikasi.

3.5 Definisi Oprasional

3.5.1 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat, yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Dalam bimbingan kelompok menggunakan kelompok (7-12 orang) dalam pelaksanaannya.

3.5.2 Etika dalam Komunikasi

Etika komunikasi adalah aturan untuk tingkah laku yang harus tetap dijaga dan diperhatikan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Etika erat kaitannya dengan komunikasi itu sendiri yang menyebabkan seseorang akan berhati-hati ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan. Seseorang dikatakan beretika jika ia mampu berbaur dengan orang lain, sekalipun itu adalah orang yang baru dikenalnya. Aspek-aspek dalam

berkomunikasi yaitu: *Openess* (keterbukaan) , *Empathy* (empati), *Supportiveness* (sikap mendukung), *Positiveness* (sikap positif), *Equality* (kesetaraan).

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Sugiyono (2018: 297) populasi yang diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.11 SMP Negeri 9 Palembang yang berjumlah 32 orang.

3.6.2 Sampel

Sugiyono (2018: 118) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018: 122) Berdasarkan dari kriteria yang ada di sekolah, saya dapat mengambil sampel 10 orang berdasarkan rekomendasi guru BK.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Penyusunan Instrumen

Berikut tahapan dalam menyusun instrumen, pertama peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang meliputi aspek, dan pernyataan soal, lalu instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kemudian di revisi sehingga dapat menjadi instrumen jadi, adapun penyusunan dalam instrumen adalah

Penyusunan dalam
instrumen

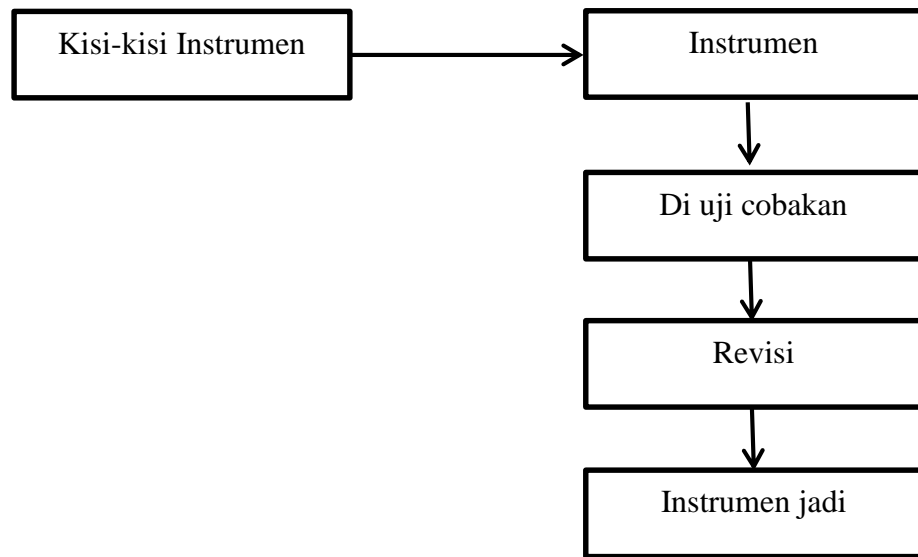


Table 3.1 Kisi-kisi Instrument Etika dalam Komunikasi

| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Σ |
|-----------------|---|----------------|------------------|---|
| | | Favaurable (+) | Unfavourable (-) | |
| Keterbukaan | a. Mampu terbuka kepada teman dalam hal interaksi | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | b. Bereaksi secara jujur dan terbuka terhadap apa yang diucapkan kepada orang lain. | 5,6 | 7 | 3 |
| Empati | a. Mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain. | 8 | 9,10 | 3 |
| | b. Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain. | 11 | 12,13 | 3 |
| Sikap mendukung | a. Mampu memberikan dukungan kepada orang lain. | 14 | 15,16 | 3 |

| | | | | |
|---------------|---|-----------|-----------|-----------|
| | b. Mampu menerima karakteristik orang lain terhadap suatu hal | 17 | 18,19 | 3 |
| Sikap Positif | a. Mampu menunjukkan sikap positif | 20 | 21 | 2 |
| | b. Tidak menaruh curiga secara berlebihan pada orang lain | 22,23 | 24,25 | 4 |
| Kesetaraan | a. Suasana komunikasi akrab dan nyaman | 26 | 27,28 | 3 |
| | b. Komunikasi dua arah | 29 | 30,31 | 3 |
| Total | | 13 | 18 | 31 |

Angket yang digunakan memiliki empat jawaban alternatif yaitu berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan angket. Adapun masing-masing skor dapat dilihat pada table 3.2

Angket akan diberikan skor berdasarkan jenis item yang telah ditentukan. Jenis item yang ditentukan peneliti adalah item favourable dan item unfavourable. Secara rinci, bentuk pemberian skor pada angket akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

Table 3.2 Skor Angket

| Pilihan Jawaban | Skor Favourble | Skor Unfavourable |
|---------------------------|----------------|-------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Pemberian skor pada item *favourable* dengan respon yang positif akan diberi skor lebih tinggi dari pada respon negative, sedangkan untuk skor pada item *unfavourable* maka diberi nilai sebaliknya yaitu untuk respon positif diberikan skor lebih rendah dari pada negatif. Untuk melihat etika dalam komunikasi siswa, peneliti menginterpretasikan skor yang diperoleh melalui cara sebagai berikut:

$$\text{Skor interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Skor interval} = \frac{124 - 31}{4} = 23,25 = 23$$

$$\text{Skor maksimal} : 4 \times 31 = 124$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 31 = 31$$

Tabel 3.3

Kategori Tingkatan Etika dalam Komunikasi

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|--------------------|
| 1 | 31-53 | Sangat rendah (SR) |
| 2 | 54-76 | Rendah (R) |
| 3 | 77-99 | Tinggi (T) |
| 4 | 100-122 | Sangat Tinggi (ST) |

3.8 Uji Validitas

Validitas adalah kesesuaian dari hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.

3.9 Uji Reliabilitas

Arikunto (2006), reliabilitas merupakan suatu instrumen sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu angket dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas yang tinggi ditandai dengan koefisien reliabilitas mendekati angka 1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 25.0* dengan rumus Cronbach's Alpha untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun reliable atau tidak dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,96.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2018: 333) teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (t-test) karena sampel yang diteliti merupakan sampel kecil ($N < 30$) dimana satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t = t- test

MD = *Mean of Defferences* atau perbedaan dua mean

SE_{MD} = *Standart Error* dari MD

N = Jumlah Subjek

(Sudijono, 2015:305)